Jurnal Edukasi Saintifik
Volume 1 Nomor 2, 2021, Hal. 118-126

e-ISSN: 2775-3069
p-ISSN: 2797-3611

Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Kooperatif di Madrasah Ibtidaiyah DDI Banga-banga Kabupaten Barru

Implementation of Academic Supervision of Madrasah Head in Improving the Quality of Learning in Madrasah Ibtidaiyah DDI Banga-Banga Barru Regency

Masdinar
MI DDI Banga-banga, Kab. Barru, Indonesia

Corresponding Author. Email: masdinarasyari151073

Abstrak

Penelitian ini membahas tiga pokok rumusan masalah yaitu bagaimana mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Banga-Banga Kabupaten Barru? Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI Banga-Banga Kabupaten Barru? Dan apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Banga-Banga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah DDI Banga-Banga. Sumber data penelitian adalah Kepala Madrasah dan guru. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yakni pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan Triangulasi data dan Member Check. Dan untuk pengolahan data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Banga-Banga sudah bagus. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu indikator mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Banga-Banga dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar peserta didik, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran.
Kata Kunci: supervise akademik, mutu pembelajaran, madrasah

Abstract

The present study discusses how the implementation of academic supervision of the Head of Madrasah Ibtidaiyah DDI Banga-Banga Barru Regency, what the supporting factors, and inhibitions of the implementation of academic supervision of the Head of Madrasah in improving the quality of learning in Madrasah Ibtidaiyah DDI Banga-Banga. This research is qualitative research with the data source are the Head of Madrasah and teachers. The data collection methods are observation, interview, and documentation. Research instruments are observation guidelines, interviews, and documentation. Data validity check is by Triangulation of data and Member Check. For data processing are data reduction, data presentation and conclusion. The results showed that in Madrasah Ibtidaiyah DDI Banga-Banga, the quality of learning, behavior and learning impact of learners, learning climate, learning materials, learning media, and learning systems well run.
Keywords: *academic supervision, learning quality, madrasah*

Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran di Madrasah, guru merupakan kunci keberhasilan dalam memperbaiki mutu pendidikan. Masalah mutu pendidikan juga menyangkut masalah kualitas mengajar yang dilakukan oleh guru. Menurut Nurgiyantoro (2001) melalui supervisi, para guru sebagai pelaku utama dalam penyelenggaraan system pendidikan dapat dibantu pertumbuhan dan perkembangan profesinya untuk tujuan pembelajaran.

Kepala madrasah ditugaskan untuk membawahi para tenaga pendidikdan kependidikan yang dituntut kepiawaiannya dalam mengelola dan mengoraganisir lembaga pendidikan. Mulyasa (2004) mengemukakan bahwa salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Jadi tugas seorang kepala madrasah bukan hanya memimpin sebuah madrasah saja tetapi juga mensupervisi kinerja yang dilakukan guru-guru atau bawahannya di madrasahnya.

Kurangnya peran supervisi akademik kepala madrasah disebabkan antara lain: (1) supervise dianggap kegiatan formalitas yang harus dilakukan kepala madrasah, (2) kegiatan supervisi untuk memenuhi syarat administrasi, (3) banyaknya tugas yang dikerjakan kepala madrasah, (4) anggapan bahwa guru senior dianggap baik dalam mengajarnya.

Tugas guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan tekhnologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Sebagai guru ia harus mampu mengajar dengan tenang sehingga dapat menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dan dapat dipahami oleh semua murid, guru harus mengajar dengan penuh semangat, kegembiraan karena dengan itu dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

Madrasah Ibtidaiyah DDI Banga-Banga sebagai sebuah lembaga pendidikan yang formal berusaha memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai target yang ditentukan, dan Madrasah Ibtidaiyah DDI Banga-Banga juga sudah memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana untuk memenuhi kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar.

Namun apakah mutu pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Banga-Banga telah baik masih menjadi sebuah pertanyaan. Apakah Kepala Madrasah yang memiliki peran dan fungsi sebagai supervisor khususnya dalam supervisi akademik telah berjalan maksimal untuk mencapai mutu pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka persoalan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Banga-Banga Kabupaten Barru? Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI Banga-Banga Kabupaten Barru? Dan apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Banga-Banga Kabupaten Barru?

Tinjauan Pustaka

Kepemimpinan Kepala Madrasah

Di antara pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatannya, kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala madrasah

berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di Madrasah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala madrasah sebagai salah satu pemimpin pendidikan (Nitko, 1996). Sehubungan dengan penjelasan tentang kepemimpinan, kepala madrasah sebagai pemimpin dan supervisor, sepatutnya menjadi contoh teladan dalam mengatur semua unsur organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam kaitannya dengan ayat tersebut kepala Madrasah harus memiliki sifat ketelatenan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan terhadap bawahannya.

Kegiatan lembaga pendidikan madrasah di samping diatur oleh pemerintah, sesungguhnya sebagian besar ditentukan oleh aktivitas kepala madrasahnya. Menurut Pidarta, kepala madrasah merupakan kunci kesuksesan madrasah dalam mengadakan perubahan. Sehingga kegiatan meningkatkan dan memperbaiki program dan proses pembelajaran di madrasah sebagian besar terletak pada diri kepala madrasah itu sendiri.

Pidarta (1990) menyatakan bahwa kepala madrasah memiliki peran dan tanggung jawab sebagai manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, supervisor pendidikan dan administrator pendidikan. Menurut Rasyid (2012), supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di madrasah, baik secara individual maupun secara kolektif agar lebih mengerti atau lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Ridha and Miftin (2015) supervisi akademik memiliki tujuan:

a. Membantu guru mengembangkan kompetensinya
b. Mengembangkan kurikulum
c. Mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK)

Pelaksanaan supervisi akademik yang terpusat pada guru merupakan sasaran pokok yang terdapat dalam kegiatan supervisi akademik. Menurut Arikunto (2002) kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada personil madrasah pada umumnya dan khususnya guru, agar kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Proses Supervisi Akademik

Proses supervisi akademik ini dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan tindak lanjut. Proses tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- Perencanaan Supervisi Akademik.
- Mengidentifikasi dan menentukan madrasah-madrasah yang akan disupervisi beserta berbagai permasalahan yang harus diselesaikan pada madrasah tersebut.
- Menyusun program supervisi yang mencerminkan tentang adanya jenis kegiatan, tujuan, dan sasaran, waktu, biaya dan instrumen supervisi.
- Menyusun organisasi supervisi yang mencerminkan adanya mekanisme pelaksanaan kegiatan, pelaporan dan tindak lanjut.
- Menyiapkan berbagai instrument supervisi yang diperlukan.

Salah satu tugas kepala madrasah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar kepala madrasah dapat melaksanakan tugasnya denganbaik, maka kepala madrasah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencana pelaksanaan dan perencana pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai pembelajaran.

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Hal-hal pokok yang perlu mendapat perhatian supervisor dalam melaksanakan kegiatan supervisi adalah:

- Supervisi hendaknya dilakukan pada awal dan akhir caturwulan.
- Supervisor bukan mencari-cari kesalahan orang yang disupervisi atau mengguruinya, akan tetapi dalam rangka penilaian dan pembinaan.
- Segi-segi yang disupervisi mencakup dua hal pokok, yaitu teknis edukatif dan administrative
- Terampil menggunakan dan mengembangkan instrument supervisi pendidikan.
- Karena supervisi bersifat pembinaan, maka setiap supervisor hendaknya memiliki kemampuan profesional sebagai Pembina.
- Menguasai substansi materi yang akan disupervisi, khususnya kurikulum, PBM dan evaluasi.
- Supervisi hendaknya dilakukan secara berkesinambungan

Agar pelaksanaan supervisi berhasil dengan baik, maka prinsip kemitraan kerja dengan unsur-unsur yang disupervisikan menjadi sangat penting untuk diperhatikan.

Tugas dan Tanggungjawab Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independen, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.

Kepala madrasah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.

Konsep kepala madrasah sebagai supervisor menunjukkan adanya perbaikan pengajaran pada madrasah yang dipimpinnya. Perbaikan ini tampak setelah dilakukan sentuhan supervisor berupa bantuan mengatasi kesulitan guru dalam mengajar. Untuk itulah kepala madrasah perlu memahami program dan strategi pengajaran, sehingga ia mampu memberi bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan misalnya dalam menyusun program dan strategi pengajarannya masing- masing.

Konsep Mutu Pembelajaran

Secara umum ‘mutu’ dapat didefinisikan sebagai karakteristik produk atau jasa yang ditentukan oleh *customer* dan diperoleh melalui pengukuran proses serta perbaikan yang berkelanjutan (Syafaruddin, 2008). Pendapat ini lebih menekankan kepada pelanggan yaitu,

apabila suatu pelanggan mengatakan sesuatu itu bermutu baik, maka barang/ jasa tersebut dapat dianggap bermutu.

Dalam kaitannya dengan konsep pendidikan yang bermutu, Sallis (1993) menganalogikan bahwa pendidikan adalah jasa yang berupa proses kebudayaan. Pengertian ini berimplikasi pada adanya masukan (input) dan keluaran (output). Masukan dapat berupa peserta didik, sarana prasarana seta fasilitas belajar lainnya termasuk lingkungan, sedangkan keluarannya adalah lulusan atau alumni, yang kemudian menjadi ukuran mutu, mengingat produk pendidikan merupakan jasa pelayanan, maka mutu jasa pelayanan pendidikan sangat tergantung sikap pemberi layanan di lapangan serta harapan pemakai jasa pendidikan. Hal ini berarti jasa pelayanan pendidikan tidak berwujud benda (*intangible*) secara langsung, namun secara kualitatif mutu jasa/ pelayanan pendidikan dapat dilihat dari *soft indicator* seperti kepedulian dan perhatian pada keinginan /harapan dan kepuasan pelanggan jasa pendidikan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual ataupun kelompok (Siregar, 2016; Sugiyono, 2007).

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyah DDI Banga-Banga Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan . Pemilihan lokasi ini atas pertimbangan, sebagaimana berikut. Pertama, lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Kedua, madrasah ini telah mendapatkan akreditasi B sehingga menarik untuk dikaji bagaimana kepemimpinan Kepala Madrasah khususnya dalam peran dan tugasnya sebagai supervisor akademik.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer mencakup subjeknya yaitu Kepala Madrasah dan Guru sebagai tempat mencari informasi.

Sedangkan sumber data sekunder adalah seperti dokumen-dokumen atau catatan-catatan tentang madrasah yang berhubungan dengan penelitian misalnya data yang diperoleh melalui Tata Usaha, daftar kumpulan nilai, guru mata pelajaran, wali kelas, dan proses pembelajaran di kelas.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini digunakan beberapa metode antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan temuannya (Arikunto, 2002).

Penelitian dengan pendekatan kualitatif, teknik analisis data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Sedikitnya ada tiga prosedur analisis data yang dikemukakan oleh Huberman (1989) yang dilakukan secara interaktif, yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Upaya peneliti mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada langkah ini penulis menyajikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.

c. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*)

Mengambil kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam proses analisis, langkah ini dimulai dengan memaparkan pola, judul, hubungan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang mengarah pada implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Banga-Banga, dan diakhiri dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan lapangan. Jadi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah, tetapi masih bersifat sementara dan akan berkembang.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Mutu Pembelajaran MI DDI Banga-Banga

Secara konseptual kualitas perlu diperlakukan sebagai dimensi indikator yang berfungsi sebagai indikasi atau penunjuk dalam kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Beberapa indikator pencapaian mutu pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

1) Prestasi Peserta didik Meningkat

Berdasarkan wawancara, terkait dengan prestasi peserta didik mengemukakan bahwa tingkat kelulusan di Madrasah Ibtidaiyah DDI Banga-Banga yakni 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi peserta didik cukup baik. Di samping itu rata-rata nilai peserta didik adalah 80 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 75, dan keseluruhan dapat mencapai standar KKM tersebut. Di samping itu, anak-anak juga setiap mengikuti pertandingan di tingkat Kabupaten dan provinsi mereka mendapatkan juara di antaranya KSM yang diadakan oleh Kementerian Agama Madrasah Ibtidaiyah DDI Banga-Banga mendapatkan juara I Tingkat Kabupaten, dan AKSIOMA juara 3 Tingkat kabupaten.

2) Peserta didik Mampu Bekerjasama

Di Madrasah Ibtidaiyah DDI Banga-Banga, dalam proses pembelajaran di dalam kelas semua peserta didik dapat bekerjasama dengan bai. Hal ini bertujuan agar anak tidak memiliki sifat dan sikap yang individualistic tetapi terbiasa bekerjasama dengan teman sebayanya sehingga tidak kaku bersosialisasi dengan masyarakat ketika menamatkan pendidikannya di sekolah ini.

3) Adanya Pembelajaran yang Menyenangkan

Guru di Madrasah Ibtidaiyah DDI Banga-Banga menerapkan beberapa metode pembelajaran sehingga menghasilkan nuansa pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan wawancara terkait dengan pembelajaran di Madrasah dikemukakan bahwa para guru menggunakan beberapa metode dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sehingga tercipta

pembelajaran yang aktif, kreatif ,efektif dan menyenangkan. Beberapa metode yang digunakan adalah ceramah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan terkadang juga menggunakan karya wisata. Kepala Madrasah senantiasa memberikan bimbingan kepada guru di sekolah agar menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa betah untuk belajar.

4) Mampu berinteraksi dengan Mata Pelajaran Lain

Di Madrasah Ibtidaiyah DDI Banga-Banga para guru melakukan interaksi dengan baik dalam hal pembelajaran, tidak ada pengkotak-kotakan antara ilmu agama dan ilmu umum tapi keduanya dipadukan karena bagi para guru semua dibutuhkan untuk kepentingan dunia dan akhirat.

5) Mampu Mengkontekstualkan Hasil Pembelajaran

Pembelajaran kontekstual sangat diperlukan untuk membiasakan dan melatih peserta didik dalam bersosialisasi, bekerjasama dan memecahkan masalah. Belajar akan lebih bermakna apabila anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya.

6) Pembelajaran yang Efektif di Kelas dan lebih Memberdayakan Potensi Peserta didik

Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Secara mikro ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi pesertadidik.

Implementasi Supervisi Akademik di Madrasah Ibtidaiyah DDI Banga-Banga

Kepala Madrasah berfungsi sebagai manajer/ pemimpin dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Berarti peningkatan mutu akan berjalan dengan baik apabila guru bersifat terbuka, kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Suasana yang demikian ditentukan oleh bentuk dan sifat kepemimpinan yang dilakukan Kepala Madrasah. Menurut Mulyasa (2004) Kepala Madrasah mempunyai 7 peran utama yang harus dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru yaitu sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator (EMASLIM).

Terkait dengan perannya sebagai supervisor maka kepala madrasah harus mampu melakukan supervise akademik yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala Kepala Madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secaralangsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya Karena dengan adanya supervise bukan hanya untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar saja juga dengan adanya perubahan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya.

Dari hasil supervisi, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat

memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Dari pengamatan peneliti di lapangan bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah DDI Banga-Banga memiliki perangkat pembelajaran, karena setiap semester mereka memang diharuskan untuk membuat perangkat pembelajaran dan diperiksa secara langsung oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI Banga-Banga. Apabila seorang Kepala Madrasah rajin dalam melakukan supervise maka tentunya dapat meningkatkan kinerja guru, karena tidak ada lagi guru yang berleha-leha tidak membuat perangkat pembelajaran karena selalu dikontrol atau diawasi oleh Kepala Madrasah.

Faktor Pendukung dan Penghampat Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Banga-Banga

Dalam pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Ibtidaiyah DDI Banga-Banga terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat implementasi supervisi akademikkepala madrasah meliputi faktor pendukung yaitu keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik kepala Madrasah dipengaruhi oleh faktor Guru. Guru yang menjadi sasaran supervise akademik bersikap kooperatif dan terbuka terhadap proses supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah, bahkan mereka merasa ingin dan senang jika supervise dilakukan dalam meningkatkan kualitas kinerja mereka dan faktor kepala madrasah. Kepala Madrasah dalam kaitan dengan supervise akademik menjadi salah satu faktor dari beberapa faktor pendukung keberhasilan supervise akademik karena para Kepala Madrasah aktif dalam melakukan supervisi akademik sehingga guru tidak berleha-leha dalam menjalankan tugasnya.

Sementara faktor penghambat yang dirasakan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI Banga-Banga dalam melaksanakan supervise akademik adalah minimnya sarana pembelajaran berbasis teknologi informasi kemudian rendahnya pengembangan kualitas diri guru serta lemahnya perhatian guru terhadap kelengkapan perangkat pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas bahwa Kepala Madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik di Madrasah Ibtidaiyah DDI Banga-Banga tentungan memiliki peluang dan hambatan, akan tetapi sangat tergantung kepada kepala madrasah bagaimana menjalankannya sehingga segala tantangan dapat dilalui sehingga mutu pembelajaran dapat meningkat.

Simpulan

Berdasarkan penelitian di lapangan maka peneliti menguraikan beberapa kesimpulan sebagaiberikut. Mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Banga-Banga sudah bagus. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu indikator mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Banga-Banga. Dari perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar peserta didik, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran, semuanya berjalan dengan baik.

Pelaksanaan Supervisi akademik kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI Banga-Banga dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penilaian, tahapan tindak lanjut dan penyusunan laporan hasil supervisi akademik.

Faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah adalah guru yang menjadi sasaran supervisi akademik bersikap kooperatif dan terbuka terhadap proses supervisi

yang dilakukan oleh kepala madrasah. Di samping itu, keseluruhan guru yang mengajar berlatar belakang pendidikan keguruan. Kepala Madrasah aktif dalam melakukan supervisi akademik sehingga guru tidak berleha-leha dalam menjalankan tugasnya.

Faktor penghambat pelaksanaan supervisia kademik kepala Madrasah adalah minimnya sarana pembelajaran berbasis teknologi informasi, rendahnya pengembangan kualitas diri guru, lemahnya perhatian guru terhadap kelengkapan perangkat pembelajaran.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Huberman, M. (1989). *The lives of teachers*. New York: Teachers College Press.

Hutteman, R., Nestler, S., Wagner, J., Egloff, B., & Back, M. D. (2015). Wherever I may roam: Processes of self-esteem development from adolescence to emerging adulthood in the context of international student exchange. *Journal of Personality and Social Psychology, 108*, 767–783. doi: 10.1037/pspp0000015

Johnson, O., Jabbari, J., Williams, M., & Marcucci, O. (2019). Disparate Impacts: Balancing the Need for Safe Schools With Racial Equity in Discipline. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences, 6*(2), 162-169.

Mulyasa, E. (2004). *Implementasi Kurikulum 2004; Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nashruddin, N., & Tanasy, N. (2021). School Policies on the Use of Android Devices in Students Learning Activities during the Covid-19 Pandemic Condition. *Lembaran Ilmu Kependidikan, 50*(1), 66-73.

Nitko, A. (1996). *Educational Assessment of Students* (2nd ed.). Ohio: Merrill and Imprint of Prentice Hall Englewood Cliffs.

Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Pidarta, M. (1990). *Cara belajar di Universiti Negara Maju: Suatu Studi Kasus*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rasyid, M. A. (2012). *Introduction to TEFL*. Unpublished Presentation. Makassar State University. Makassar.

Ridha, A., & Miftin, M. (2015). Silence as A Term. *Journal of the Faculty of Education of Educational and Human Sciences Babylon University, 24*, 211-223.

Sallis, E. (1993). *Total Quality Management, Alih bahasa Ahmad Ali Riyadi*. Yogyakarta: Ircisod.

Siregar, S. (2016). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Al Fabeta.

Suharta, A. (2011). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Kesegaran Jasmani terhadap Hasil Belajar Keterampilan Bolavoli Mini. *Jurnal Iptek Olahraga, 13*(2), 166-180.

Syafaruddin. (2008). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.